



PERANAN KEGIATAN SUPERVISI DALAM PELAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DENGAN KEGIATAN PENGAJARAN DI SEKOLAH

Nina kardina, Beni Azwar, Hartini

IAIN Curup | email: Kardinanina753@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to find out more about the activities of supervising guidance and counseling services and learning activities in schools. Where, Supervision is an important component in the process of teaching and learning activities in schools. Supervision is expected to be an effort in alleviating problems that occur in the world of education. Various problems certainly have an impact on the quality and productivity of developers at work. In essence, teachers are able to carry out their responsibilities, namely providing teaching and education. This does not only apply to class teachers and student subject teachers. Thus supervision plays an important role in the educational process. Therefore, researchers in this case conduct an analysis of the implementation of supervision and its effect on educator performance. In this study, researchers used a library research approach in which the data collected was obtained from various scientific literature from previous studies, such as; journals, books, theses, and so on which are then analyzed in accordance with the theory and subject matter raised by the researchers. What is the difference between the supervision of guidance and counseling services and the supervision of learning in schools. And what are the factors that influence it. Through this research, researchers hope that it can become an additional reference for updating the teacher performance system so that it can improve the quality of educators in schools.

Keywords: *supervision, guidance and counseling, teaching*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih lanjut mengenai kegiatan supervisi pelayanan bimbingan dan konseling dan Kegiatan pembelajaran di sekolah. Dimana, Supervisi merupakan satu komponen penting dalam proses kegiatan belajar mengajar di sekolah. Melalui supervisi diharapkan dapat menjadi upaya dalam pengentasan permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Permasalahan yang beragam tentu berimbas pada kualitas dan produktivitas pengajar dalam bekerja. Hakikatnya guru mampu melaksanakan tanggung jawabnya yakni memberikan pengajaran serta pendidikan, tidak hanya berlaku untuk guru kelas dan guru mata pelajaran, hal serupa juga berlaku bagi guru BK yang bertugas untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan permasalahan akademik maupun non akademiknya. Dengan demikian supervisi memegang peranan penting dalam proses pendidikan. Oleh karenanya, peneliti dalam hal ini melakukan analisis terhadap implementasi supervisi dan pengaruhnya pemberian layanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pengajaran di sekolah. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan library research dimana data-data yang dikumpulkan diperoleh dari berbagai literatur karya ilmiah penelitian terdahulu, seperti; jurnal, buku, tesis, dan lain sebagainya yang kemudian dianalisis sesuai dengan teori dan pokok isu yang peneliti angkat. Bagaimana perbedaan antara supervisi pelayanan bimbingan dan konseling dan supervisi pembelajaran di sekolah. Serta apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya. Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat menjadi referensi tambahan bagi pembaharuan sistem kinerja pendidik sehingga dapat meningkatkan mutu pendidik di sekolah-sekolah.

Kata Kunci: *supervisi, bimbingan dan konseling, pengajaran.*

PENDAHULUAN

Benarkah evaluasi dan supervisi penting dilakukan dalam pemberian layanan Bimbingan dan Konseling serta pengajaran di sekolah? Dimasa yang sekarang ini, beragam permasalahan muncul dalam lingkup pendidikan, baik itu dari sistem pengajaran hingga kualitas pendidik. Dalam bidang pendidikan, siswa merupakan objek yang paling utama. (Abdul Batish dan Awalya, 2015: 78) Tetapi, dalam praktiknya masih banyak ditemukan guru maupun konselor yang mengalami hambatan ataupun masalah-masalah lain dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling maupun proses mengajar di sekolah. (afriyadi sofyan, sugiyo, and kusnarto kurniawan., n.d: 32) Maka dari itu, kegiatan evaluasi dan supervisi sangat penting dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dan meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling serta pengajaran di sekolah tersebut. Karenanya pada penelitian kali ini peneliti akan membedah lebih dalam mengenai supervisi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta pengajaran di sekolah. Untuk menjaga mutu proses pendidikan dan tercapainya lulusan yang bermutu, sekolah diharuskan melaksanakan kegiatan evaluasi dan supervisi terhadap segala jalannya proses yang terjadi dalam pendidikan tersebut. (Fachturahman dan Suryana, 2011: 56)

Adapun, tujuan peningkatan tersebut yaitu meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing dimasa mendatang. Untuk dapat mewujudkan hal tersebut tentunya dibutuhkan banyak pihak selaku personil baik dalam lingkungan sekolah maupun luar sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, tenaga pendidik, guru BK/konselor sekolah, Orangtua dan juga masyarakat. Namun dalam hal pengembangan kemampuan dan pencapaian tugas perkembangan lainnya, anak tidak dapat terlepas dari peran konselor di sekolah. (Muslim, 2013: 97)

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah mampu memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa serta berperan dalam membantu siswa menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi baik itu dalam bidang pribadi, kelompok, sosial, maupun belajar. (Subandi, 2013: 77) Maka dari itu, kegiatan evaluasi dan supervisi sangat penting dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dan meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling serta pengajaran di sekolah tersebut.

Karenanya pada penelitian kali ini peneliti akan membedah lebih dalam mengenai supervisi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta pengajaran di sekolah.

Dari keterangan tersebut, maka peneliti menetapkan bahwa perlu diadakannya Penelitian mengenai kegiatan supervisi yang dilakukan di sekolah baik itu dalam pelayanan bimbingan dan konseling maupun kegiatan pembelajaran, sehingga kegiatan bimbingan dan konseling dan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan efektif sebagai mana mestinya. Maka dari itu, kegiatan evaluasi dan supervisi sangat penting dilakukan untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi dan meningkatkan pelayanan bimbingan dan konseling serta pengajaran di sekolah tersebut. Karenanya pada penelitian kali ini peneliti akan membedah lebih dalam mengenai peranan kegiatan supervisi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling serta pengajaran di sekolah, sehingga dapat menjadi salah satu rujukan bagi pemahaman lebih lanjut untuk Konselor maupun guru disekolah mengenai kegiatan supervisi dan meningkatkan profesionalitas kinerjanya.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu library research, dimana penelitian ini menguraikan serta membahas lebih dalam mengenai perbedaan kegiatan supervisi dalam layanan bimbingan dan konseling dengan supervisi pada kegiatan pengajaran. Metode yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data adalah melalui berbagai literatur berupa; buku rujukan yaitu buku berjudul "Supervisi Pendidikan" karya Kristiawan, dan buku-buku lainnya serta didukung oleh sumber lain berupa jurnal, laporan, tesis dan karya ilmiah kepustakaan lainnya. Dalam hal ini, tentu hasil dari analisis teori-teori yang diperoleh peneliti selama penelitian juga dikaji dan diperbandingkan dengan hasil dari penelitian-penelitian terdahulu.

PEMBAHASAN

Dalam hal ini peneliti mendapatkan analisis mengenai pelaksanaan kegiatan supervisi yang dilaksanakan dalam bidang pengajaran dan juga supervisi yang dilaksanakan dalam bidang pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah. Dimana bidang pengajaran kegiatannya dilaksanakan oleh guru kelas dan guru mata pelajaran sedangkan untuk layanan bimbingan dan konseling kegiatannya dilakukan oleh guru BK/konselor. Meskipun dalam hal ini yang bertindak sebagai supervisor adalah

sama-sama kepala sekolah ataupun pengawas, namun diantara keduanya memiliki jobside yang berbeda.

Pelaksanaan supervisi di sekolah baik dalam konteks pengajaran maupun layanan bimbingan dan konseling juga tak jarang terdapat problematik yang terjadi dan dihadapi oleh kepala sekolah maupun pengawas selaku supervisor. Dalam penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Subandi (Subandi 2013, 1-9) ditemukan bahwa supervisi yang dilakukan sering kali masih bersifat umum sehingga aspek-aspek yang menjadi perhatiannya kurang jelas dan tidak terorganisir. Selain itu juga banyak diantaranya guru-guru yang masih belum paham tentang pemanfaatan dari supervisi karena minimnya keterlibatan guru-guru yang bersangkutan dalam proses perencanaan pelaksanaan supervisi meskipun seharusnya guru-guru yang bersangkutan dapat dilibatkan dari awal perencanaan agar guru-guru tersebut dapat memahami manfaat supervisi ini bagi mereka.

Pada bidang pengajaran, problematika tersebut dapat berakibat pada tidak maksimalnya profesionalitas yang ada pada guru saat mengajar dan merancang pembelajaran untuk diterapkan kepada peserta didik yang akibatnya proses belajar mengajar serta transfer of knowledge yang diterima oleh peserta didik tidak terjadi secara maksimal. Sedangkan, pada bidang layanan bimbingan dan konseling problematika yang ditemukan dalam penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Abdul Basith, dkk. (Abdul Basith and Awalya 2015, 49) ditemukan bahwa; (a) kegiatan supervisi dilakukan sesekali waktu oleh pengawas ataupun kepala sekolah (setahun sekali) tentunya belum terlaksana secara maksimal, (b) supervisi dilakukan secara administratif sehingga aspek-aspek lain kurang diperhatikan karena pengawas hanya mengevaluasi pekerjaan guru BK tanpa adanya perbaikan setelahnya, (c) model pendekatan supervisi yang digunakan belum sepenuhnya efektif dilaksanakan karena bersifat apa adanya dan tidak terencana dengan baik. Hal ini tentu berimbas pada rendahnya kompetensi profesionalitas kinerja guru dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik.

Dampak yang ditimbulkan karena ketidakefektifan dan ketidakprofesionalitas kinerja Konselor dan guru di sekolah ialah banyak permasalahan baik dalam lingkup akademik maupun non akademik dan juga kendala pemenuhan kebutuhan perkembangan peserta didik tidak dapat terentaskan dengan baik. Selain itu, dampak

yang dapat terjadi pada siswa akibat ketidakefektifan pelayanan bimbingan dan konseling serta kegiatan pengajaran di sekolah ialah berkenaan dengan pembentukan karakter anak. Dipicu dari masih kurangnya pengajaran, pengamalan, dan pembiasaan serta pengalaman sehari-hari yang dialami siswa baik di lingkungan keluarga maupun di lingkungan masyarakat mengakibatkan siswa terbiasa bersikap, berakhlak dan melakukan perbuatan tindakan yang tidak sesuai dengan budaya luhur atau tidak sesuai dengan norma agama (Hartini dalam Hartini, dkk. 2021: 2).

Karenanya kegiatan supervisi sangat penting untuk dilakukan agar kegiatan layanan BK maupun pembelajaran dapat berjalan secara efektif. Dan, guru Serta Konselor Sekolah dapat lebih profesional dalam menjalankan tugasnya. Ada banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan kegiatan supervisi yang dilakukan di sekolah dan hal ini tentunya akan sangat berdampak bagi kegiatan yang dilakukan baik dalam pelayanan BK maupun kegiatan belajar mengajar.

Melalui penjabaran diatas dapat disimpulkan bahwa supervisi baik dalam bidang pengajaran maupun layanan bimbingan dan konseling sama-sama sebuah upaya yang dilakukan untuk mengevaluasi dan meningkatkan kinerja guru serta mengkoordinir kinerjanya agar dapat mencapai tujuan kinerja yang efektif sesuai dengan landasan pendidikan dan pengajaran. Supervisi dilaksanakan oleh kepala sekolah maupun pengawas yang bertindak selaku supervisor.

Supervisi adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai yang direncanakan guna membantu para guru dan tenaga pendidik lainnya di sekolah dalam melaksanakan tugas secara efektif. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Manullang dalam Kristiawan (kristiawan 2019) yang menyatakan bahwa supervisi merupakan proses untuk menerapkan pekerjaan yang telah dilaksanakan, menilai juga mengoreksi dengan tujuan pekerjaan yang telah dilaksanakan dapat berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. (kristiawan 2019)

Supervisi juga sama artinya dengan membangun, meningkatkan, serta memperbaiki hal ini disebutkan oleh Facturahman dan Suryana. (Facturahman and Suryana 2011, 18). Sehingga dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa supervisi merupakan upaya preventif kepada semua pihak yang membutuhkan. Maka setiap kegiatan yang dilakukan, baik itu besar maupun kecil ketercapaian tergantung pada objek dan subjek pelaksanaan kegiatan tersebut dalam hal ini seluruh

warga di lingkungan sekolah. Oleh karenanya diperlukan adanya koordinasi dalam setiap pelaksanaan kegiatannya. Adapun yang berperan sebagai koordinator dalam setiap kegiatan adalah pemimpin sekolah yang harus dapat berusaha mengetahui keseluruhan situasi segala bidang yang ada di sekolahnya.

Konsep supervisi ini sendiri sebenarnya adalah berawal dari kebutuhan guru dalam memperoleh bantuan mengatasi kesulitan sesuai dengan landasan pengajaran yaitu dengan cara membimbing guru, memilih metode mengajar, serta mempersiapkan guru agar mampu melaksanakan tugas, fungsi, dan otonomnya sebagai guru dengan lebih baik, kreatif, dan efektif sehingga jabatan guru terus berlangsung. Seorang supervisor pendidikan dalam hal ini akan mengetahui segala hal dan permasalahan yang terjadi dengan cara melakukan penelitian sebelumnya, hal ini berlaku juga dalam bidang layanan bimbingan dan konseling juga keberlangsungan proses pengajaran yang keduanya dilaksanakan di sekolah tersebut. Dalam proses pengajaran, fungsi utama dari supervisi ialah ditujukan pada perbaikan dan peningkatan kualitas pengajaran karena tiap-tiap fungsi yang terdapat dalam pelaksanaan supervisi pengajaran memiliki tugasnya tersendiri, tetap masih berada pada kerangka penyelenggaraan di sekolah, diantaranya; (a) fungsi administrasi umum, (b) fungsi mengajar, (c) fungsi supervisi, (d) fungsi manajemen, (e) fungsi pelayanan khusus. (Muslim 2013, 46)

Tujuan akhir dari supervisi pengajaran adalah tetap sebagai upaya peningkatan perkembangan dan pertumbuhan individu peserta didik, hanya supervisi ini tidak dapat langsung diintervensikan pada peserta didik melainkan hanya kepada tenaga pengajarnya, maka dari itu sasaran utama dalam supervisi pengajaran ini adalah gurunya. (Abdul Basith and Awalya 2015, 50)

Sedang dalam proses pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah, tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan yang tentunya tidak dapat terlepas dari peranan guru pembimbing/guru BK/konselor di sekolah. Pelaksanaan supervisi dalam layanan bimbingan dan konseling akan sangat membantu guru BK dalam menjalankan tugas serta fungsinya sebagai pengajar, fasilitator, pembimbing, pengarah, evaluator, mediator juga konselor. Guru BK yang profesional tentunya memiliki kualitas yang baik serta berpengetahuan dan berwawasan yang luas sehingga dapat secara efektif membantu peserta didik untuk mengentaskan permasalahannya, membantu

ketercapaian tugas-tugas perkembangannya, dan memenuhi kebutuhannya. (Abdul Basith and Awalya 2015, 50)

Hal-hal yang terkait dalam kegiatan supervisi bimbingan dan konseling di sekolah, meliputi: (a) planning (perencanaan) menurut Kauffman yaitu, suatu proses penentuan tujuan atau target sasaran yang akan dicapai serta penetapan sistem yang akan digunakan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. (afriyadi sofyan, sugiyo, and kusnarto kurniawan, n.d., 30), (b) organizing (pengorganisasian) menurut Hasibbuan yaitu, upaya hubungan yang efektif antara berbagai pihak yang terkait agar dapat bekerjasama secara efisien sehingga dapat memperoleh kepuasan pribadi dalam pelaksanaan tugas-tugas tertentu dan mencapai sasaran serta tujuan tertentu, (afriyadi sofyan, sugiyo, and kusnarto kurniawan, n.d., 33), (c) Acuanting (pengarahan) menurut Siagian yaitu, segala upaya, cara, dan teknik serta metode yang digunakan guna mendorong semua pihak yang terkait dalam organisasi agar mau bekerja secara ikhlas dan mampu bekerja sebaik mungkin agar tujuan yang telah direncanakan sebelumnya dapat tercapai, (afriyadi sofyan, sugiyo, and kusnarto kurniawan, n.d., 33), (d) Controlling (pengendalian) menurut Balandchard yaitu, proses feedback dan tindak lanjut perbandingan antar hasil pelaksanaan kegiatan yang telah dicapai serta penyesuaiannya yang diperlukan apabila ditemukan adanya penyimpangan dalam pelaksanaan. (afriyadi sofyan, sugiyo, and kusnarto kurniawan, n.d., 34)

Berkaca dari pembahasan diatas tentunya sangat diperlukan adanya perbaikan dalam pelaksanaan supervisi baik itu dalam bidang pengajaran maupun bidang layanan bimbingan dan konseling. Perlunya peningkatan kualitas profesional guru dan konselor di sekolah akan bermuara pada peningkatan mutu pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik sehingga keduanya dapat berkontribusi dalam mencetak generasi dengan hasil pendidikan yang berkualitas.

SIMPULAN

Dari diskusi, penjabaran teori serta penelitian terdahulu yang telah dihimpun oleh peneliti dalam hal ini peneliti mendapatkan analisis mengenai perbedaan diantara supervisi yang dilaksanakan dalam bidang pengajaran dan juga supervisi yang dilaksanakan dalam bidang pemberian layanan bimbingan dan konseling disekolah. Dimana bidang pengajaran kegiatannya dilaksanakan oleh guru kelas dan guru mata

pelajaran sedangkan untuk layanan bimbingan dan konseling kegiatannya dilakukan oleh guru BK/konselor. Meskipun dalam hal ini yang bertindak sebagai supervisor adalah sama-sama kepala sekolah ataupun pengawas, namun diantara keduanya memiliki job side yang berbeda. Supervisi pengajaran berfokus pada pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas yang tentunya mengarah pada ranah kognitif peserta didik. Sedangkan, dalam bidang layanan bimbingan dan konseling berfokus pada pemberian layanan yang dilakukan guru BK untuk membantu peserta didik dalam mengentaskan masalahnya dan memenuhi kebutuhannya agar peserta didik dapat mencapai tugas perkembangannya secara tuntas dan efektif, yang tentunya juga ini mengarah pada ranah afektif dan psikomotorik peserta didik. Jadi dapat ditarik kesimpulan juga bahwa supervisi dalam kedua bidang pendidikan ini sangat penting untuk dilakukan agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan optimal dan mutu kinerja profesional guru dapat maksimal sesuai dengan landasan pengajaran dan pendidikan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basith and Awalya.2015. *Pengembangan Model Supervisi Dengan Pendekatan Humanistik Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru Bk Sma Di Kabupaten Kubu Raya*. Jurnal Bimbingan Konseling 4, no. 2
- Afriyadi sofyan, sugiyo, and kusnarto kurniawan.2021.*Model Supervisi Bimbingan Dan Konseling Berbasis Structured Reflecting Teams Untuk Guru BK SMA.*" Indonesian Journal of Guidance and Counseling 10, no. 2 (n.d.). <https://doi.org/10.15294/ijgc.v10i2.48722>.
- Fachturahman, pupuh, and AA Suryana. 2011. *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Kristiawan, kristiawan. 2019. *Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Muslim, Sri Banun.2013. *Sepervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesiionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Subandi, A.2013.*Supervisi Pendidikan Untuk Pengembangan Profesionalitas Guru Berkelanjutan.*" Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan 13.
- Kurniaty, Destry., Prayetno, Aji., Novalia, Yefni., Hartini.2021. *Problematika Konseling Multikultural Pada Pelaksanan Bimbingan Smp Negeri 8 Rejang Lebong*. Proceeding International Conference on Isamic Educational Gudance and Counseling.: 1-12.

